

## Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Dinamika Psikologis Anak Usia Dini

**Adinda Oktavia Nugraheni**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,  
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [adindaoktavianugraheni@gmail.com](mailto:adindaoktavianugraheni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika psikologis anak usia dini yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua mereka dan bagaimana anak memaknai fenomena kekerasan dalam rumah tangga, penelitian ini membahas mengenai cara mereka memaknai pengalamannya sebagai korban kekerasan yang dilakukan orang tua mereka. Kekerasan yang dimaksud dalam penelitian ini khusus membahas tentang kekerasan fisik, verbal dan sosial. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Penelitian studi fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif. Studi fenomenologi adalah suatu penelitian dengan mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena yang diteliti, dan menggunakan lebih dari satu subyek. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih oleh peneliti adalah dua orang anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga oleh orang tua kandung mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap dua subjek penelitian. Masing-masing subjek memiliki dua orang informan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam memaknai pengalamannya, anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga umumnya tidak berani untuk melakukan perlawanan saat orang tua mereka melakukan tindak kekerasan seperti memukul, menendang, menampar. Meskipun mereka sudah terbiasa dengan kekerasan yang dilakukan orang tuanya tersebut, sebagaimana mereka tetap menginginkan memiliki orang tua yang menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus, tidak semua subjek penelitian ini mampu memaknai pengalamannya dengan baik, adapun salah satu subjek tersebut melakukan peniruan secara tidak sadar sebagai akibat dari tindak kekerasan yang dilakukan orang tuanya. Ketika subjek mendapat kekerasan secara verbal, non verbal, dan sosial, subjek tidak dapat melakukan tindakan atau perlawanan apapun, sehingga ketidakberdayaan mereka secara fisik dan mental membuat mereka semakin tertekan dan tidak memiliki relasi yang baik dengan orang tua mereka.

**Kata Kunci:** Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Psikologis, Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULIAN

Anak adalah seorang individu yang memerlukan suatu keluarga yang didalamnya dipenuhi oleh kasih sayang dari orang tua, seorang anak memerlukan tempat yang nyaman untuk berkembang secara baik. Keluarga terdiri dari Ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya (Oktavia & Nurkhalizah, 2022). Keluarga memiliki peran dan pengaruh penting bagi perkembangan seorang anak. Hubungan baik ditandai dengan terjalinnya keserasian dan terjadinya timbal balik antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak harmonis ditandai dengan seringnya terjadi konglik antar orang tua atau anak. Pemicu konflik biasanya dadasari beberapa hal seperti factor ekonomi, kurangnya komunikasi, kutangnya perhatian yang diberikan, lebih mementingkan urusan lain ketimbang keluarga, perbedaan pendapat, kurangnya keterbukaan, dan lain lain. Setiap keluarga biasanya memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Jika masalah diselesaikan dengan cara yang benar maka masalah akan segera selesai dan jika masalah tersebut diselesaikan dengan cara yang salah masalah

hanya akan makin bertambah. Penyelesaian masalah tidak benar biasanya setiap pihak tidak mau mengalah dan selalu menggunakan ego dan emosinya. Jika sudah mulai menggunakan emosi biasanya anak akan menjadi sasaran orang tua untuk melampiaskan emosinya (Yulianda et al., 2023).

Masalah yang biasanya memicu orang tua melakukan kekerasan terhadap anak diantaranya kekerasan dilakukan biasanya dianggap hukuman jika seorang anak melakukan kesalahan, orang tua lupa akan peranya, beberapa orang tua beranggapan tindakannya adalah cara yang efektif untuk mendidik anaknya, kurangnya pengetahuan orang tua tentang dampak seorang anak jika mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan anak belum memahami jika mereka memiliki hak untuk melindungi diri dari kekerasan yang orang tua mereka lakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologi anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga dan mencari pemecah masalah untuk membantu anak dalam menghadapi situasi tersebut (Ejem et al., 2022). Dengan penelitian ini, saya harap memiliki manfaat khususnya dibidang konseling dalam menghadapi seorang anak yang menghadapi permasalahan kekerasan dalam keluarga. Bagi orang tua semoga berguna untuk mengetahui dampak yang akan dirasakan seorang anak jika mendapat kekerasan dalam keluarga (Rachman et al., 2022).

### **Kajian teori**

Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada prinsipnya kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu pelanggaran hak asasi manusia, sehingga masalah ini merupakan salah satu bentuk diskriminasi, khususnya terhadap perempuan (Putra et al., 2022). Dalam konsep, domestic violence cakupan atas tindakan yang dikategorikan sebagai bentuk kekerasan, lebih pada suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dalam hubungan interpersonal, yang bisa dilakukan oleh teman dekat, bisa pacar, atasan dengan bawahan, pasangan hidupnya atau antar anggota keluarga baik yang terikat dalam suatu perkawinan yang sah maupun di luar perkawinan. Kelompok yang dianggap rentan menjadi korban kekerasan adalah perempuan dan anak, dan kekerasan tersebut dapat terjadi di tempat umum, di tempat kerja, di sekolah, bahkan di lingkungan keluarga atau yang dikenal di Indonesia sebagai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). 7 Pada Pasal 1 Undang Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), bahwa yang dimaksud dengan kekerasan dalam rumah tangga adalah: “setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan, atau penderitaan secara fisik, seksual psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemasaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”.

### **Jenis jenis kekerasan**

1. Kekerasan Fisik, contohnya dipukul, ditempeleng, ditendang, dijewer dan dicubit.
2. Kekerasan Seksual. Contohnya Perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi dan perkataan-perkataan porno dan tindakan pelecehan organ seksual anak.
3. Kekerasan Emosional. Contohnya Kata-kata yang mengancam, menakut-nakuti dan berkata-kata kasar.
4. Tindakan Pengabaian dan Penelantaran. Misalnya Pengabaian dan penelantaran pada pendidikan anak atau Penelantaran pada pemenuhan gizi.
5. Kekerasan Ekonomi (Eksplorasi Komersial). Misalnya menyuruh anak bekerja secara berlebihan, menjerumuskan anak pada dunia prostitusi untuk kepentingan ekonomi. Hal ini merupakan bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik maupun emosional. Ini

mengakibatkan kerugian nyata dalam hubungan tanggung jawab, kepercayaan dan kekuasaan anak.

Relasi relasi orangtua-anak adalah suatu hubungan timbal balik yang terjalin antara orangtua dengan anaknya, yang dapat dilihat dari beberapa aspek maupun karakteristik yaitu kepercayaan antara orangtua dan anak, kesediaan berkomunikasi yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Peneliti menggunakan 2 orang anak untuk menjadi subjek penelitian, 2 anak itu adalah seora siswa yang memiliki kesamaan yaitu mendapatkan kekerasan didalam keluarga. Anak pertama berumur 15 tahun dia mendapatkan kekerasan dari kedua orang tuanya dan anak kedua berumur 11 tahun dia mendapat kekerasan dari ayah tirinya. Alasan peneliti menggunakan 2 subjek itu karena berdasarkan fakta kedua anak tersebut mengalami kekerasan dalam keluarga oleh orang tua mereka.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi. observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Penganalisisan data dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada orang lain dengan baik. Proses analisis data terdiri dari pembuat observasi, reduksi data coding dan analisi. Observasi adalah pengumpulan data secara langsung terhadap subjek lalu data yang terkumpul di analisi sesuai data yang ada dan menyajikan dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Informasi didapat langsung dari orang yang bersangkutan. Sesuai permintaan dari pihak yang bersangkutan maka nama dari kedua anak akan disamarkan.

**Tabel 1.**

Nama	Tanggal Penelitian	Diskripsi kegiatan
Valda (nama samara) Subjek 1	23 Januari 2023	Valda saat dirumah terlihat diam saja, dia hanya sibuk bermain dengan handphonnya. Jika valda pergi bermain dia akan berubah ceria seperti tidak ada masalah apapun. Ibunya jarang terlihat keluar rumah untuk bersosialisasi sedangkan ayah tirinya bekerja dari pagi hingga sore. Biasanya setelah ayah valda pulang aka nada konflik antara kedua orang tua valda. Setelah itu ibunya akan melampiaska amara dengan memarahi valda meskipun valda hanya melakukan kesalahan kecil bahkan jika valda tidak melakukan kesalahan ibunya akan tetap memarahi valda. Valda haya akan diam saja jika dimarahi oleh ibunya karena jika valda menjawab ibunya akan semakin marah karena merasa teringgung.
Raihan (nama samaran) Subjek 2	24 juni 2020	Raihan sangat tertutup dengan orang lain dia jarang keluar rumah untuk bermain. Raihan memiliki ayah tiri yang sifatnya keras terhadap raihan. Jika ayahnya sedang ada maalah raihan biasanya akan menjadi sasaran keamarahan ayahnya. Meskipun ayahnya hanya memarahinya. Setiap

---

		reihan dimarahi dia kadang akan menjawab ayahnya tapi jika reihan sedang merasa malas dia hanya akan mendengarkan omelan ayahnya.
--	--	---

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa masih banyak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Dari hasil yang ada setiap anak akan diam saja tanpa melakukan perlawanan secara langsung saat mendapat kekerasan dari orang tua mereka. Meskipun dari penelitian tersebut tidak terdapat kekerasan fisik namun dengan memarahi anak setiap hari itu juga dapat berpengaruh dengan keadaan psikologi anak. Seorang anak yang tidak melakukan perlawanan saat dimarahi biasanya mereka melakukan perlawanan dengan cara lain seperti menunjukkan sifat yang kurang baik seperti merokok, mebolos sekolah, berkelahi atau bahkan bunuh diri karena tidak kuat dengan masalah yang harus dihadapi setiap hari.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa kekerasan yang terjadi pada anak masih saja terjadi. Kekerasan ini terjadi karena masalah yang dihadapi oleh orang tua yang bahkan seorang anak tidak tau akan masalah tersebut namun mereka menjadi sasaran dari kemarahan orang tua mereka. Mereka yang mendapat kekerasan cenderung akan menjadi anak yang tertutup dan melakukan perbuatan yang nakal untuk melampiaskan perlawanan mereka terhadap orang tua mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ejem, A. A., Martins, N. I., Father, J. O. A., Ukozor, N. F., & Ibekwe, C. (2022). Sex Objects and Conquered People? Representations of women in Nigerian Films in the 21st Century. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 48–63.
- Oktavia, N., & Nurkhalizah, S. (2022). Implementation of Democratic Values in Islam to Build Student Character in the Millennial Era. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 11–13.
- Putra, N. A., Setiawati, S. A., Sinaga, M. A. N. A., Tan, R. L., & Naira, R. (2022). Hedonism in the Student Environment in the Era of Globalization. *IJRAEL: International Journal of Religion Education and Law*, 1(2), 93–97.
- Rachman, F., Sugara, M. H., & Nurgiansah, T. H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 252–262.
- Yulianda, A., Dewi, K., Yaspita, H., Hartika, D., Program, M. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Rengat, I., Hulu, I., & Province, R. (2023). *Implementation of Strengthening Integrity Character Education in Pancasila and Citizenship Education Learning for STIE Indragiri Rengat Management Study Program Students*. 2(1), 241–245.